

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan isu yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia yaitu sebesar 56,9%. Prevalensi dampak permasalahan penyakit gigi dan mulut terhadap kualitas hidup di Indonesia termasuk tinggi yaitu 8,4%. Ada beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut selain karies gigi, salah satunya yaitu maloklusi. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi maloklusi di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sekitar 80% dari jumlah penduduk (Noormahmudah dkk, 2022). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada remaja usia 15-18 tahun di SMA Banjarmasin tahun 2024 prevalensi maloklusi masih cukup tinggi yaitu sebesar 41,29% (Aaliyah dkk, 2024).

Maloklusi adalah kelainan pada susunan gigi yang tidak normal dan maloklusi disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidakseimbangan ukuran antara gigi dan rahang, kebiasaan buruk, faktor genetik, gangguan perkembangan, kekurangan nutrisi, trauma, serta penyakit gusi. Secara klinis, maloklusi dapat terlihat sebagai celah di antara gigi (*diastema*), gigi yang berjejal (*crowding*), gigi yang menonjol ke depan (*protrusi*), gigitan silang (*crossbite*), serta ketidaksesuaian hubungan antara gigi geraham atas dan bawah. Maloklusi juga dapat berdampak pada kualitas hidup seseorang,

termasuk remaja (Aaliyah dkk, 2024). Mengenai dampak estetika subjektif dari maloklusi dan dapat membuat keputusan pengobatan untuk meningkatkan estetika mulut dan kualitas hidup (Johal dkk, 2023).

Penampilan fisik, terutama penampilan wajah, menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi remaja. Seiring bertambahnya usia, remaja semakin memperhatikan kondisi tubuh mereka. Remaja berusia 15-18 tahun berada dalam fase eksplorasi diri dengan minat yang sangat tinggi, dan pada usia ini sebagian besar berada di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada masa remaja, masalah kesehatan gigi cenderung meningkat, bisa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ini mencakup pemahaman tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut, serta berfungsi sebagai edukasi (Usman dkk, 2024).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan promosi kesehatan menggunakan media edukatif, salah satunya yaitu media infografis. Media infografis mengombinasikan ilustrasi, data, dan visualisasi. Media infografis lebih menarik karena selain elemen visual juga menggunakan *motion* (pergerakan) dan audio (*music/sound effect*) yang dapat memperkuat informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Kualitas konten atau grafis yang dihasilkan secara konsisten membantu mendorong minat dengan membangun kesan yang kuat kepada target (Ambarwati dkk, 2022).

Visualisasi data disajikan bertujuan untuk menjelaskan informasi yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami. Infografis memerlukan sejumlah keterangan berupa tulisan atau angka yang kemudian disajikan dalam format yang lebih sederhana, yaitu kombinasi gambar dan teks. Memungkinkan audiens untuk cepat memahami makna dari pesan atau gambar tersebut. Salah satu kelebihan media infografis adalah kemampuannya untuk menyampaikan pengetahuan tentang suatu topik dengan lebih cepat dan efektif (Tumewu dkk, 2023).

Nama MANAPETO, yang merupakan singkatan dari "Maloklusi dan Minat Perawatan Ortodonti," dipilih untuk mencerminkan fokus utama dari infografis ini. Istilah "maloklusi" merujuk pada kondisi gigi yang tidak sejajar dengan baik, yang dapat mempengaruhi kesehatan mulut dan kualitas hidup seseorang. Dengan menyertakan kata "minat," nama ini menunjukkan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan ketertarikan masyarakat terhadap perawatan ortodonti. MANAPETO tidak hanya menyajikan informasi tentang maloklusi, tetapi juga berupaya mengedukasi audiens mengenai pentingnya perawatan orthodonti dalam memperbaiki masalah gigi dan meningkatkan estetika senyum. Dengan demikian, nama ini mencerminkan tujuan edukatif dan promosi kesehatan yang ingin dicapai melalui media infografis ini.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul, bahwa sebanyak 61,11% dari 36 siswa mengalami maloklusi, 77,78% dari 36 siswa tidak mengetahui maloklusi dan tidak

memiliki minat menggunakan orthodonti 41,67% dari 36 siswa, presentase tersebut berdasarkan dengan kuesioner studi pendahuluan dan rata-rata siswa mengalami gigi berjejal (*crowded*) dan *overbite*. Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh media infografis “MANAPETO” terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti pada siswa SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah ada pengaruh media infografis “MANAPETO” terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti pada siswa SMA?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya pengaruh media infografis “MANAPETO” terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti pada siswa SMA.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Diketuinya pengaruh media infografis “MANAPETO” terhadap tingkat pengetahuan maloklusi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada siswa SMA.

b. Diketuinya pengaruh media infografis “MANAPETO” terhadap minat orthodonti sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada siswa SMA.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup upaya promotif dan preventif pada spesialisik orthodonti yaitu menggunakan media infografis “MANAPETO” terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti pada siswa SMA.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan tersebut, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan informasi pengetahuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang pengaruh promosi media infografis terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti pada siswa SMA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi

Menambah referensi dan manfaat untuk institusi mengenai promosi menggunakan media infografis terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti pada siswa SMA.

- b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian promosi menggunakan media infografis terhadap pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti pada siswa SMA.

c. Bagi Responden

Diharapkan menambah informasi terkait kesehatan gigi dan mulut khususnya maloklusi dan minat perawatan orthodonti.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang sejenis sudah pernah dilakukan oleh :

1. Ardianti dkk (2022) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Orthodonti Cekat dengan Minat Menggunakan Orthodonti Cekat pada Remaja” persamaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel tentang minat orthodonti pada remaja. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel pengetahuan orthodonti cekat dan media penyuluhan yang digunakan.
2. Agustina dkk (2021) dengan judul “Promosi Menggunakan *E-Leaflet* terhadap Peningkatan Pengetahuan Maloklusi Gigi dan Minat Penggunaan Alat Ortodonti” persamaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel tentang pengetahuan maloklusi dan minat perawatan orthodonti. Perbedaannya terletak pada media penyuluhan yaitu *E-Leaflet*.
3. Isnaini dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Media Promosi Kesehatan Menggunakan Media Infografis Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelihara Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Sekolah Dasar” persamaan penelitian ini yaitu pada media yang digunakan berupa media infografis. Perbedaannya terletak pada variabel penelitian yaitu tingkat

pengetahuan pelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar.